

BAB IV

KESIMPULAN

Lakon Absalom merupakan hasil transformasi cerita *Al Kitab Perjanjian Lama* dan salah satu bentuk visualisasi firman Allah melalui *pakeliran* wayang. Iringan yang berupa *sulukan* dan *gendhing* adalah hasil transformasi dari *Kidungan Pasamuhan Kristen Jawi*. Proses pentransformasian di dalamnya terjadi penggantian, penukaran, penambahan, dan penghapusan. Hal ini dipengaruhi oleh lama pementasan wayang Warta, yang memakai durasi waktu kurang lebih dua sampai tiga jam dan penyesuaian dengan materi yang sudah ada dalam konvensi wayang Purwa, khususnya tradisi Surakarta.

Sebagai ciri dari *pakeliran* wayang Warta terdapat pada *janturan jejer* yaitu terdapat pada kata-kata *angluhuraken asmaning Pangeran*, *angluhuraken asmaning Gusti*, *angluhuraken asmaning Roh Suci*, pada syair *sulukan* yang berbunyi *unggul*, *suci*, dan *luhur*. Selain itu *gerongan* dilakukan dengan cara koor.

Dari hasil analisis dapat diketemukan bentuk-bentuk transformasi struktur *lakon Absalom* dan bentuk-bentuk iringan sebagai berikut : Cerita seni pertunjukan wayang Warta diambil dari *Al Kitab Perjanjian Lama* berbahasa Jawa. Dalam pentransformasian ke dalam naskah *pakeliran*, lakon di ambil utuh dari sumber lakon (*Al Kitab*) tidak terjadi penyimpangan.

Teknik pentemaan masih mengacu pada sumber lakon, sedangkan tema dalam *lakon Absalom* adalah menggambarkan pemberontakan. Menurut pengklasifikasannya lakon ini bertemakan *Kraman* (pemberontakan).

Teknik pengaluran *lakon Absalom*, mengambil dari ide sastra sumber, namun dalam penyajian adegan sebagai komponen alur, lakon ini mengikuti konvensi wayang Purwa tradisi Surakarta. Seperti terlihat adanya pembagian adegan menurut pembagian *pathet*. Penyusunan alur terjadi pergantian, dan penambahan dari sumber cerita ke dalam pengaluran, meskipun demikian inti dari cerita tersebut tidak mengalami perubahan.

Penokohan dalam *lakon Absalom* adalah: Tokoh andalan adalah panglima Yoab, tokoh bulat adalah Simei, tokoh datar adalah Achimas dan Yonathan, tokoh durjana adalah Achitofel, tokoh lawan (antagonis) adalah Absalom, tokoh statis adalah Seba, tokoh utama adalah Raja Daud, tokoh tambahan adalah para prajurit. Untuk penamaan tokoh tambahan ini tampaknya penyusun mengalami kesulitan, hal ini terlihat dalam naskah tidak terdapat nama-nama tokoh ini. Tokoh humoris (*dagelan*) adalah Zadin, Samaz, dan dua tokoh seperti tokoh limbuk dan cangik dalam wayang Purwa. Seperti halnya dengan tokoh tambahan, dalam penamaannya, tokoh dagelan ini juga mengalami kesulitan sehingga setiap pementasan sering nama tokoh-tokoh ini berganti-ganti menurut dalangnya. Hal ini disebabkan tokoh tersebut dalam sumber cerita tidak ada. Maka wayang Warta ini dalam kedudukannya sebagai salah satu jenis wayang dalam penokohnya, memadukan teknik penokohan yang ada dalam sastra sumber lakon dengan penokohan dalam *pakeliran* wayang pada umumnya.

Penyusunan syair *sulukan* semua diambilkan dari *Kidungan Pasamuhan Kristen Jawi* yang disesuaikan dengan suasana adegan, sedangkan dalam penyusunan nada-nadanya masih mengacu pada konvensi tradisi Surakarta yaitu,

masih menggunakan nada-nada dalam satu wilayah pembagian *pathet*. Penamaan *sulukan* juga masih mengacu pada wayang Purwa, yaitu *pathet nem wantah*, *pathet nem jugag pathet singget*, *pathet sanga wantah*, *pathet sanga jugag*, *pathet sanga ngelik*, *pathet manyura wantah*, *pathet manyura jugag*, dan *pathet manyura ngelik*, *ada-ada wantah* dan *ada-ada jugag*.

Penyusunan bentuk *gendhing* wayang Warta masih mengacu pada bentuk-bentuk *gendhing* pada konvensi tradisi, seperti bentuk *ayak-ayak*, *srepegan*, *lancaran*, *ladrangan*, *ketawangan*, dan *ketawang gendhing*. Penyusunan urutan *gendhing* dalam pementasannya juga masih menggunakan urutan penyusunan *gendhing* wayang Purwa seperti adanya *gendhing pambuka*, *gendhing patalon*, *gendhing adegan*, dan *gendhing penutup*.

Penyusunan nada-nada *gendhing* masih mengacu pada sumber (*kidungan*) demikian pula dengan lagu dan syair koornya, yaitu dengan cara melakukan transformasi nada-nada *kidungan* (diatonis) kedalam nada-nada *slendro* (pentatonis). Kunci pentransformasian pada *pathet nem* memakai nada dasar $Do = 2$, *pathet sanga* $Do = 5$, dan pada *pathet manyura* $Do = 6$. Dalam pengambilan lagu dan syair koor *Kidungan*, mungkin dimaksud supaya para penonton turut ikut terlibat ketika pertunjukan wayang tersebut

Dari hasil perbandingan antara kedua karya tersebut, maka dalam proses pentransformasian tidak ada penyimpangan-penyimpangan, atau dengan kata lain perubahan hanya terjadi pada tataran permukaan sedangkan tataran yang lebih dalam tidak mengalami perubahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadiati, I Kram 1980. *Hikayat Sri Rama Suntingan Naskah, Disertasi Telaah dan struktur*. Universita Indonesia, Jakarta.
- Ahimsa – putra, Heddy Shri. 2001. *Strukturalisme Levi - Strauss, Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta, Galang Printika, Kerja sama dengan Yayasan Adikarya IKAPI dan The Ford Foundation.
- Amir, Hasim. 1997. *Nilai-Nilai Etis dalam Wayang*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Bandem, I Made. 1989. *Transformasi Calonarang di dalam seni pertunjukkan Calonarang Bali*. Denpasar, Balai Penelitian ASTI Denpasar.
- Bakker. *Sejarah Kerajaan Allah, Perjanjian Lama*. jakarta, badan Penerbit Kristen.
- Bavink. *Sejarah Kerajaan Allah, Perjanjian Baru*. jakarta, Badan Penerbit Kristen.
- Echolas, Jhon dan Hasan Shadly. *Kamus Bahasa Inggris – Indonesia*. 1987: Jakarta, PT Gramedia.
- Djoharnurani, Sri. 1987. *Transformasi Karya Sastra – Seni Pertunjukkan*. Laporan Penelitian. BP ISI Yogyakarta.
- Ensiklopedi Al Kitab Masa Kini*. 1994. Jilid I.A-L., Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Ensiklopedi Al Kitab Masa Kini*. Jilid II.M-Z. 1997. Yayasan Komunikasi Bina Kasih, Jakarta.
- Free, Joseph P. Direvisi oleh Vos, Howard F. 1997. *Arkeologi dan Sejarah Al Kitab*. Yayasan Penerbit Gandum Mas Malang, Jawa Timur.
- Grounendael, Victoria M. Clara Van. 1987. *Dalang di Balik wayang*. PT. Pustaka Utama Grafiti, Jakarta.
- Haryanto S. 1988. *Pratiwimba Adiluhung, Sejarah dan Perkembangan Wayang*. Djambatan. Jakarta.
- _____. 1995. *Bayang-bayang Adiluhung, Filsafat simbolis dalam Wayang*. Dahara Prize, Semarang.

- Hardjosubrata.n.d. "Keseragaman Notasi Karawitan". Makalah Seminar Notasi Karawitan. Proyek pembinaan Kesenian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kasidi. 1990. *Ragam lakon Dalam Sastra Pewayangan*. Laporan Penelitian. Balai Penelitian ISI Yogyakarta.
- Kidungan Pasamuhan Kristen Jawi*. 1994: Yogyakarta, Penerbit Taman Pustaka kristen (Anggota IKAPI)
- Kitab Soetji Pradjanjian Lawas, purwaning doemadi-Ester*. n.d Diterbitkan oleh Goejoban Pakempalan Nggiyaraken Kitab Soetji.
- Komarudin. 1985. *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*. Penerbit Angkasa, Bandung.
- Marsono dan St Hanggar, *Wayang Warta dan Wayang Sabdo di Lingkungan Masyarakat Kristen Klaten; Sebuah kajian historis*. 2001: BP ISI Yogyakarta.
- Martasudjipta, E. PR. *Komunitas Transformalis, Makna dan Perjuangan Secara Kristiani*. 2001: Yogyakarta, Kanisius.
- Prabawanti, wingit. 1983. *Pengetahuan karawitan Daerah surakarta*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sarwono Suprpto dan Sri harti Widyastuti. 1998. *Ramayana Transformasi, pengembangan dan Masa depannya*. Yogyakarta. Penerbit Lembaga Studi jawa bekerja sama dengan FPBKS IKIP Yogyakarta.
- Sastro Amidjojo, Seno. 1964. *Renungan tentang pertunjukkan wayang kulit*. Djakarta, Kinta Djakarta.
- Sastrosupono, M. Suprihadi. 1981. Suntingan makalah "Wayang Dan Berita Keselamatan". Pusat Komunikasi Antar Budaya Universita Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Soedarsono. *Naskah Lama, Sumber penelitian seni pertunjukkan penuh misteri*. 2001: Bandung, Masyarakat seni pertunjukkan.
- Soemijanto. 1975-1981. *Kumpulan Balungan Lakon wayang warta*. n.p.
_____. 1981. *Sulukan wayang warta*. n.p.
- Soetrisno. *Sejarah dan perkembangan seni pedalangan*. 1980: Surakarta Pengembangan Kesenian Jawa Tengah.

- Soeryono, Soekanto. 1993. *Kamus Sosiologi*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Southworth, Franklin C, and Daswani, Chaedar J. 1974. *Foundations Of Linguistics*. The Free Press, New York.
- Sudjiman, Panuti. *Kamus istilah sastra*. 1990: Jakarta, Penerbit Universitas Indonesia.
- Sumanto. *Cara Pemadatan Catur*. n.p. Bahan Penataran Tenaga Tekhnis Dalang SeJa-Teng di Sragen.
- Suryasubrata, Sumadi. 1985. *Metodologi Penelitian*. Penerbit CV. Rajawali, Jakarta.
- Teeuw. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*. Pustaka Jaya, Jakarta.
- _____. 1984. *Membaca dan Menilai Sastra*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Upadeca, *Tentang Ajaran-ajaran Agama Hindu Parisada Hindu Drama*. 2002. CV. Felita Nursatama Lestari, Jakarta.
- Wahyudi, Aris. 2001. *Sanggit dan Makna lakon Wahyu Cakraningrat, sajian Ki Hadisugita*. Yogyakarta, Tesis S-2 Universitas Gajah Mada Yogyakarta.